

STUDI FINANCIAL MANAGEMENT BEHAVIOR PADA MASYARAKAT SURABAYA

Naila Al Kholilah

Rr. Iramani

STIE Perbanas Surabaya

E-mail : naila.alkholilah@gmail.com

Jalan Nginden Semolo 34-36 Surabaya 60118, Indonesia

ABSTRACT

The financial management behavior has become prevailing issue nowadays. This is due to the society's behavior of consumptions in Indonesia, and especially in Surabaya city. This study aims to examine the relationship between Locus of Control, Financial Knowledge, and Income on Financial Management Behavior. The sample consists of 104 respondents, in Surabaya in which they were taken by means of Purposive Sampling. The characteristic of respondents such as they live in Surabaya, labor force, and they have income equal to Rp 1.500.000. Using Structural Equation Modeling on AMOS, this research found that no direct effect on Financial Management Behavior by Financial knowledge and Income. Locus of Control is positively related to Financial Management Behavior, and Locus of Control mediates the effect of Financial Knowledge on Financial Management Behavior.

Key words: *Financial Management Behavior, Locus of Control, Financial Knowledge, Income.*

ABSTRAK

Perilaku manajemen keuangan telah menjadi isu yang sangat penting saat ini. Ini karena terkait dengan perilaku konsumtif masyarakat di Indonesia, dan khususnya di kota Surabaya. Penelitian ini bertujuan untuk menguji hubungan antara Locus of Control, Pengetahuan Keuangan, dan Income on Financial Management behavior. Sampel terdiri dari 104 responden, di Surabaya di mana mereka ini pilih dengan cara Purposive Sampling. Karakteristik responden misalnya mereka tinggal di Surabaya, bekerja, dan mereka memiliki pendapatan sebesar Rp 1.500.000. Analisis menggunakan Structural Equation Modelling pada AMOS. Ditemukan bahwa tidak ada efek langsung pada Perilaku Manajemen Keuangan dengan pengetahuan Keuangan dan Pendapatan. Locus of Control positif berkaitan dengan Perilaku Manajemen Keuangan, dan Locus of control memediasi pengaruh financial knowledge pada Perilaku Manajemen Keuangan.

Kata Kunci: *Financial Management Behavior, Locus of Control, Financial Knowledge, Income.*

PENDAHULUAN

Perilaku keuangan (*Financial Management Behavior*) merupakan isu yang banyak dibahas saat ini. Hal ini berkaitan dengan perilaku konsumsi masyarakat di Indonesia termasuk Surabaya. Mereka cenderung berpikir jangka pendek dan identik dengan praktik belanja impulsif sehingga sering kali individu dengan pendapatan yang cukup masih mengalami masalah finansial karena perilaku keuangan yang kurang bertanggung jawab.

Financial Management Behavior adalah kemampuan seseorang dalam mengatur (perencanaan, penganggaran, pemeriksaan, pengelolaan, pengendalian, pencarian dan penyimpanan) dana keuangan sehari-hari. Munculnya *Financial Management Behavior*, merupakan dampak dari besarnya hasrat seseorang untuk memenuhi kebutuhan hidupnya sesuai dengan tingkat pendapatan yang diperoleh.

Berdasarkan penelitian terdahulu mengenai Perilaku Keuangan, terdapat tiga variabel lain yang mempengaruhi perilaku keuangan, yaitu aspek psikologis terkait dengan *Locus of Control* yang pertama kali dikemukakan oleh Rotter, pada tahun 1966, seorang ahli teori pembelajaran sosial. *Locus of Control* adalah cara pandang seseorang terhadap suatu peristiwa apakah seseorang dapat atau tidak dapat mengendalikan peristiwa yang terjadi padanya. Orientasi *Locus of Control* dibedakan menjadi dua, yakni *Locus of Control* internal dan *Locus of Control* eksternal (Robbins 2008: 178). Variabel *Locus of Control* diduga mempengaruhi Perilaku Keuangan seseorang secara psikologis.

Pengetahuan keuangan (*Financial Knowledge*), untuk memiliki *Financial Knowledge* maka perlu mengembangkan *financial skill* dan belajar untuk menggunakan *financial tools*. *Financial skill* adalah sebuah teknik untuk membuat keputusan dalam *personal financial management*. Menyiapkan sebuah anggaran, memilih investasi, memilih rencana asuransi, dan menggunakan kredit adalah contoh dari *financial skill*.

Financial tools adalah bentuk dan bagan yang dipergunakan dalam pembuatan keputusan *personal financial management* (seperti cek, kartu kredit, kartu debit) (Ida dan Chintia Yohana Dwinta 2010).

Pendapatan (*Income*) pribadi juga dikenal sebagai "laba sebelum pajak" dan digunakan dalam perhitungan laba kotor yang disesuaikan individu untuk tujuan pajak penghasilan. Jumlah pendapatan diduga memengaruhi Perilaku Keuangan seseorang (Ida dan Chintia Yohana Dwinta 2010).

Keempat variabel yang telah dijelaskan di atas, memiliki hasil yang berbeda pada tiap penelitian terdahulu. Ida dan Chintia Yohana Dwinta (2010) menyatakan bahwa pengetahuan tentang keuangan memengaruhi perilaku seseorang dalam mengatur keuangannya, adapun *Locus of Control* dan Pendapatan tidak memengaruhi perilaku keuangan.

Hal ini disebabkan, pada penelitian ini sampel yang digunakan adalah mahasiswa yang rata-rata belum berpenghasilan atau masih tergantung kepada orang tua. Adapun menurut Perry dan Morris (2005) menghasilkan bahwa *Locus of Control* bersama-sama dengan *Knowledge* dan *Income* serta Ras sebagai variabel moderasi berpengaruh terhadap *Consumer Financial Behavior* diperoleh dari hasil analisis sampel masyarakat yang beragam dari masyarakat di Amerika.

Adapun pada penelitian Grable, Park dan Joo (2009) terdapat perbedaan hasil yakni pada penelitian ini menunjukkan bahwa secara keseluruhan, *Financial Knowledge* berhubungan positif dengan *Responsible Financial Behavior*. Tidak ada pengaruh secara langsung dari variabel *Locus of Control* dan *Household Income* terhadap *Financial Management Behavior*. Dari hasil penelitian yang berbeda tersebut, maka peneliti merasa harus meneliti kembali, dan dengan adanya latar belakang tersebut maka, penulis tertarik untuk mengambil judul "Pengaruh *Locus of Control*, *Financial Knowledge*, dan *Income* terhadap *Financial Management Behavior* pada Masyarakat di Surabaya"

RERANGKA TEORITIS DAN HIPO- TESIS

Financial Management Behavior

Financial Management Behavior adalah kemampuan seseorang dalam mengatur (perencanaan, penganggaran, pemeriksaan, pengelolaan, pengendalian, pencarian dan penyimpanan) dana keuangan sehari-hari. Dalam praktiknya, manajemen perilaku keuangan ini terbagi menjadi tiga hal utama yaitu : a) Konsumsi, yakni pengeluaran oleh rumah tangga atas berbagai barang dan jasa (kecuali rumah baru). (Mankiw 2003), b) Tabungan, yakni bagian pendapatannya yang tidak dikonsumsi oleh sebuah rumah tangga pada suatu periode tertentu. (Case 2007) dan c) Investasi, yakni mengalokasikan atau menanamkan sumberdaya saat ini (sekarang), dengan tujuan mendapatkan manfaat (di masa datang). (Henry 2009)

Munculnya *Financial Management Behavior*, merupakan dampak dari besarnya hasrat seseorang untuk memenuhi kebutuhan hidupnya sesuai dengan tingkat pendapatan yang diperoleh.

Locus of Control

Konsep tentang *Locus of Control* pertama kali dikemukakan oleh Rotter, pada tahun 1966, seorang ahli teori pembelajaran sosial. *Locus of Control* adalah cara pandang seseorang terhadap suatu peristiwa apakah dia dapat atau tidak dapat mengendalikan peristiwa yang terjadi padanya. Orientasi *Locus of Control* dibedakan menjadi dua, yakni *Locus of Control* internal dan *Locus of Control* eksternal. (Robbins 2008: 178) *Locus of Control* diartikan sebagai persepsi seseorang tentang sebab-sebab keberhasilan atau kegagalan dalam melaksanakan pekerjaannya.

Locus of Control adalah bagaimana seorang individu mengartikan sebab dari suatu peristiwa (Ida dan Chintia Yohana Dwinta 2010). Individu dengan *Locus of Control* internal cenderung menganggap bahwa keterampilan (*skill*), kemampuan (*ability*), dan usaha (*effort*) lebih menentukan apa yang diperoleh dalam hidup.

Sebaliknya, individu yang memiliki *Locus of Control* eksternal cenderung menganggap bahwa hidup ditentukan oleh kekuatan dari luar diri, seperti nasib, takdir, keberuntungan, dan orang lain yang berkuasa.

Individu yang memiliki keyakinan bahwa nasib atau kejadian dalam kehidupannya berada di bawah kontrol dirinya, dikatakan individu tersebut memiliki *Locus of Control* internal. Sementara individu yang memiliki keyakinan bahwa lingkunganlah yang mempunyai kontrol terhadap nasib atau kejadian yang terjadi dalam kehidupannya dikatakan individu tersebut memiliki *Locus of Control* eksternal. Dengan demikian, semakin tinggi tingkat *Locus of Control Internal* yang dimiliki oleh individu maka *Financial Management Behavior* nya akan semakin baik. Oleh karena itu Hipotesis Pertama dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

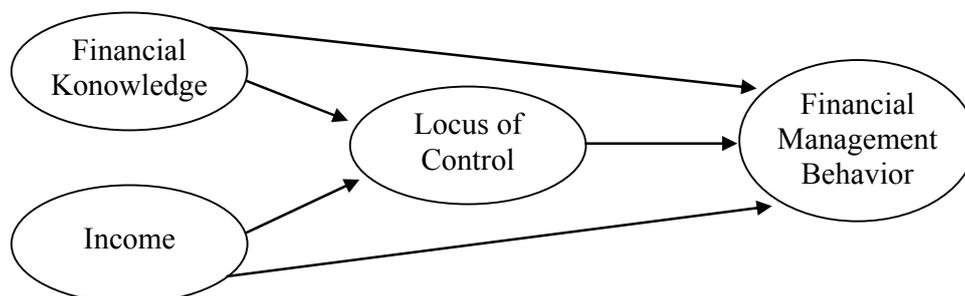
H1 : *Locus of Control* berpengaruh positif terhadap *Financial Management Behaviour*.

Financial Knowledge

Kebanyakan orang mencari suatu kehidupan yang berkualitas dan keamanan keuangan. Masyarakat menginginkan untuk bisa membuat keputusan yang cerdas tentang bagaimana mengatur pengeluaran dan investasi dan akhirnya memperoleh suatu tingkat kekayaan. Pendekatan praktis untuk mendapatkan tujuan yang ingin dicapai ini melibatkan pembelajaran mengenai aktivitas keuangan spesifik yang dihadapi yaitu pencatatan dan penganggaran, perbankan dan penggunaan kredit, simpanan dan pinjaman, pembayaran pajak, membuat pengeluaran utama (seperti rumah dan mobil), membeli asuransi, investasi, dan rencana pensiun.

Untuk menangani *personal finances* secara sistematis dan berhasil maka diperlukan pengetahuan. Untuk memiliki *Financial Knowledge* maka perlu mengembangkan *financial skill* dan belajar untuk menggunakan *financial tools*. *Financial skill* adalah sebuah teknik untuk membuat keputusan dalam *personal financial management*. Menyiapkan sebuah anggaran, memilih

Gambar 1
Rerangka Pemikiran



Sumber: Ida dan Chinitia Yohana Dwinta (2010), Perry dan Morris (2005), dan Grable dkk. (2009).

investasi, memilih rencana asuransi, dan menggunakan kredit adalah contoh dari *financial skill*. *Financial tools* adalah bentuk dan bagan yang dipergunakan dalam pembuatan keputusan *personal financial management* (seperti cek, kartu kredit, kartu debit) (Ida dan Chintia Yohana Dwinta 2010).

Terdapat berbagai sumber melalui pengetahuan yang dapat diperoleh, semua pada berbagai tingkat kualitas atau keandalan. Ini termasuk pendidikan formal, seperti program sekolah tinggi atau kuliah, seminar dan kelas pelatihan di luar sekolah, serta sumber-sumber informal, seperti dari orang tua, teman, dan bekerja (Ida dan Chintia Yohana Dwinta 2010). Pengetahuan keuangan adalah dasar faktor kritis dalam pengambilan keputusan keuangan. Walaupun banyak konsumen mungkin memiliki kapasitas yang kuat mengatur pembelian impulsif dan sangat peduli tentang pasca kesejahteraan keuangan, masyarakat mungkin masih kekurangan pengetahuan dan wawasan yang diperlukan untuk membuat keputusan keuangan yang bijaksana. Semakin baik pengetahuan tentang keuangan makin semakin baik pula dalam mengelola keuangan. Oleh karena hipotesis kedua dalam penelitian ini adalah :

H2 : *Financial Knowledge* berpengaruh terhadap *Financial Management Behavior* masyarakat di Surabaya

Income

Income adalah Penghasilan pribadi yang dikenal sebagai *laba sebelum pajak* dan

digunakan dalam perhitungan laba kotor disesuaikan individu untuk tujuan pajak penghasilan (Ida dan Chintia Yohana Dwinta 2010). *Income* diukur berdasarkan pendapatan dari semua sumber. Komponen terbesar dari total pendapatan adalah upah dan gaji.

Selain itu, ada banyak kategori lain pendapatan, termasuk pendapatan sewa, pembayaran subsidi pemerintah, pendapatan bunga, dan pendapatan dividen.

Besar kemungkinan bahwa individu dengan pendapatan yang lebih akan menunjukkan perilaku manajemen keuangan lebih bertanggung jawab, mengingatnya dana yang tersedia memberi kesempatan untuk bertindak secara bertanggung jawab.

H3 : *Income* berpengaruh terhadap *Financial Management Behavior* masyarakat di Surabaya.

H4 : *Locus of Control* memediasi hubungan *Financial Knowledge* dengan *Financial Management Behavior* masyarakat di Surabaya.

H5 : *Locus of Control* memediasi hubungan *Income* dengan *Financial*

Rerangka pemikiran dapat dilihat pada Gambar 1.

METODE PENELITIAN

Berdasarkan landasan teori dan hipotesis penelitian, terdapat empat variabel yang digunakan dalam penelitian yaitu :

Variabel Eksogen (X) terdiri dari :

Financial Knowledge, adalah penguasaan seseorang atas berbagai hal tentang dunia

keuangan (*Financial Tools* dan *Financial Skills*). Indikator variabel ini adalah: pengetahuan tentang bunga dan kredit, pengetahuan tentang dividen, pengetahuan tentang penyusunan anggaran keuangan, pengetahuan tentang cara membuka polis asuransi, pengetahuan tentang cara investasi pada reksadana dan pengetahuan tentang cara investasi pada deposito, pengetahuan tentang cara investasi pada *property*, serta pengetahuan tentang perincian laporan kredit

Pengukuran variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan skala interval *range* tidak tahu (skor 1) sampai dengan tahu banyak. *Income*, adalah pendapatan perseorangan atau beserta pasangan yang terdiri dari pendapatan inti dan pendapatan lain-lain.

Pengukuran variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan skala interval dengan *range* pendapatan minimal Rp 1.500.000 sampai di atas Rp 5.500,000.

Variabel Endogen (Y)

Locus of Control, adalah kecenderungan individu dalam hal pengendalian diri. Indikator yang digunakan untuk mengukur variabel ini meliputi : kemampuan pengambilan keputusan keuangan, perasaan dalam menjalani hidup, kemampuan mengubah hal-hal penting dalam kehidupan, kemampuan mewujudkan ide, tingkat keyakinan terhadap masa depan, kemampuan menyelesaikan masalah keuangan, peran dalam kontrol keuangan sehari-hari

Financial Management Behavior adalah kemampuan individu dalam mengatur keuangan yang lebih bertanggung jawab. Indikator untuk mengukur variabel ini adalah : pembayaran tagihan tepat waktu, penyusunan rancangan keuangan untuk masa depan, penyisihan uang untuk tabungan, pembagian uang untuk keperluan pribadi dan keluarga.

Variabel *Financial Management Behavior*, dan *Locus of Control* diukur dengan menggunakan 5 skala Interval dengan range “tidak pernah” (skor 1) sampai “selalu” (skor 5).

Populasi dalam penelitian ini adalah

seluruh penduduk kota Surabaya. Periode penelitian yang digunakan adalah enam bulan. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling* yaitu dalam menentukan sampel penelitian, responden harus memenuhi kriteria yang ditentukan oleh peneliti. (Mudrajad 2009: 119). Kriteria sampel dari penelitian ini adalah, (1) usia produktif 20–55 tahun, (2) Sudah bekerja, (3) memiliki pendapatan tetap minimal sesuai Upah Minimum Regional (UMR), (4) mengelola keuangan (5) domisili tinggal di Kota Surabaya.

Berdasarkan kriteria tersebut akan jumlah sampel ditentukan minimal sebanyak 100 responden. Namun demikian kuesioner yang disebar dalam penelitian ini sebanyak 150 kuesioner

Data yang dikumpulkan bersumber pada data primer yang dikumpulkan dengan menggunakan metode survei yakni menyebarkan kuesioner yang diisi oleh responden terpilih. Teknik analisis yang digunakan adalah *Structural Equation Model* (SEM) mengingat model yang akan diuji dalam penelitian ini berstruktur dan akan dilakukan analisis secara simultan. Variabel yang dianalisis dalam penelitian ini berskala interval, sehingga memenuhi syarat penggunaan SEM Adapun software yang digunakan adalah AMOS

ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif ini bertujuan untuk menjelaskan hasil kuesioner yang berupa akumulasi penilaian responden untuk tiap indikator variabel yang meliputi *Financial Management Behavior*, *Locus of Control*, dan *Financial Knowledge, Income*.

Financial Management Behavior

Tanggapan responden terhadap variabel Perilaku Keuangan ialah masyarakat Surabaya telah mempraktikkan perilaku keuangan yang bertanggungjawab.

Locus of Control

Tanggapan responden terhadap variabel Kontrol Diri ialah dalam keseharian, masyarakat Surabaya cenderung *Internal Locus of Control*.

Tabel 1
Goodness of Fit

Analisis	Kriteria	Hasil	Penilaian
<i>Chi-Square</i>	Diharapkan kecil, X^2 dengan $df=147$ adalah 119,98	103,643	
<i>Probability</i>	$\geq 0,05$	0,154	Baik
CMIN/DF	$\leq 2,00$	1,152	Baik
GFI	$\geq 0,90$	0,895	Marginal
AGFI	$\geq 0,90$	0,842	Marginal
TLI	$\geq 0,95$	0,966	Baik
CFI	$\geq 0,95$	0,975	Baik
RMSEA	$\leq 0,08$	0,038	Baik

Sumber: Data primer, diolah.

Financial Knowledge

Tanggapan responden terhadap variabel pengetahuan keuangan ialah bahwa mayoritas, masyarakat Surabaya memiliki pengetahuan keuangan yang masih kurang.

Income

Tanggapan responden terhadap variabel Pendapatan ialah bahwa mayoritas responden memiliki pendapatan yang cukup tinggi.

Uji CFA dan Uji Reliabilitas

Mengukur seberapa jauh ukuran indikator mampu merefleksikan konstruk laten teoritisnya, dengan syarat signifikansi p . $Value < 0,05$. Berdasarkan pengolahan data yang telah dilakukan menunjukkan bahwa semua indikator menghasilkan nilai p di bawah 0,05. Hal ini dapat dijelaskan bahwa data dari hasil penyebaran kuesioner adalah *Valid*. Selanjutnya berdasarkan uji reliabilitas yang dilakukan diperoleh hasil bahwa semua konstruk yang diukur realibel.

Uji Asumsi SEM

Analisis Inferensial yang digunakan dalam penelitian adalah *Structural Equation Modeling* (SEM) dengan menggunakan alat analisis AMOS 20.0. Teknik estimasi yang digunakan adalah *maximum likelihood* (ML) karena sampel yang digunakan antara 100-200. Kesesuaian model dievaluasi melalui penyesuaian terhadap kriteria *goodness-of-fit*. Selain itu, asumsi-asumsi dalam SEM juga diperhatikan yang meliputi : kurang sampel, normalitas dan outlier.

Jumlah sampel yang diambil untuk

mengisi kuesioner tersebut sebanyak seratus lima puluh (150) dan terkumpul seratus sepuluh (110) atau 73 persen dari kuesioner yang disebar. Setelah diadakan penyaringan dan pemeriksaan, terdapat seratus empat (104) atau sekitar 94,54 persen dari kuesioner yang terkumpul dan telah memenuhi syarat untuk diteliti. Sehingga dapat disimpulkan, penelitian ini telah memenuhi asumsi *SEM* yang pertama.

Berdasarkan *cut off* nilai CR, dapat diketahui bahwa data adalah normal

Outliers adalah kondisi obsevasi dari suatu data yang memiliki karakteristik unik yang terlihat sangat berbeda jauh dari observasi-observasi yang lain dan muncul dalam bentuk nilai ekstrim, baik untuk sebuah variabel tunggal ataupun variabel-variabel kombinasi (Hair *et al*, dalam Imam Ghozali 2011). Deteksi *multivariate outliers* dapat dilihat dari nilai *mahalanobis distance*. Berdasarkan nilai *chi-squares* pada *Degree of Freedom* 19 yaitu jumlah indikator pada signifikansi $p < 0,001$. Nilai *mahalanobis distance* $X^2 (19; 0,001) = 43,820$. Hal ini berarti, semua kasus yang mempunyai *mahalanobis distance* yang lebih besar dari 43,820 adalah *multivariate outliers*. Pada penelitian ini, tidak terdapat data yang memiliki *mahalanobis distance* melebihi 43,820. Dapat diambil kesimpulan tidak terdapat *outliers* sehingga tidak perlu melakukan penghapusan.

Uji Goodness of Fit

Setelah keseluruhan uji asumsi dilakukan,

Tabel 2
Regression Weights

Hipotesis				Std. Estimate	P	Keterangan
1	FMB	<---	LoC	0,846	***	Signifikan
2	FMB	<---	K	0,072	0,635	Tidak Signifikan
3	FMB	<---	P1	-0,073	0,666	Tidak Signifikan
4	LoC	<---	K	0,444	0,002	Signifikan
5	LoC	<---	P1	0,052	0,666	Tidak Signifikan

Tabel 3
Standardized Effects

Hipotesis				Total Effect	Direct Effect	Indirect Effect
4	FMB	<---	K	0,448	0,072	0,376
5	FMB	<---	P1	-0,030	-0,073	0,044

dilanjutkan dengan melakukan uji *Goodness of Fit* yaitu mengukur kesesuaian *input* observasi atau sesungguhnya dengan prediksi dari model yang diajukan. Hasilnya disajikan pada Tabel 1. Dari hasil pengujian tersebut, dapat menunjukkan bahwa semua kriteria yang digunakan mempunyai nilai yang baik, oleh karena itu model dapat diterima.

Hasil Pengujian Hipotesis

Setelah dilakukan uji model (*Goodness of Fit*), maka dapat diperoleh model yang baik untuk selanjutnya dilakukan uji hipotesis. Model akhir hipotesis disajikan pada Gambar 2 serta ringkasan hasil pengujian disajikan pada Tabel 2 dan Tabel 3.

Berdasarkan hasil pengujian, dapat diketahui bahwa *Locus of Control* berpengaruh terhadap *Financial Management Behavior* dan *Financial Knowledge* berpengaruh terhadap *Locus of Control* pada tingkat signifikan satu persen. Dengan demikian hipotesis pertama dapat dibuktikan.

Selanjutnya dari Tabel 3 diketahui bahwa pengaruh langsung *Financial Knowledge* terhadap *Financial Management Behavior* sebesar 0,072 lebih kecil dibanding pengaruh tidak langsung yang bernilai 0,336. Hal ini dapat dijelaskan bahwa pengaruh *Financial Knowledge* terhadap *Financial Management Behavior* dimediasi oleh *Locus of Control*. Dengan demikian hipotesis keempat dapat

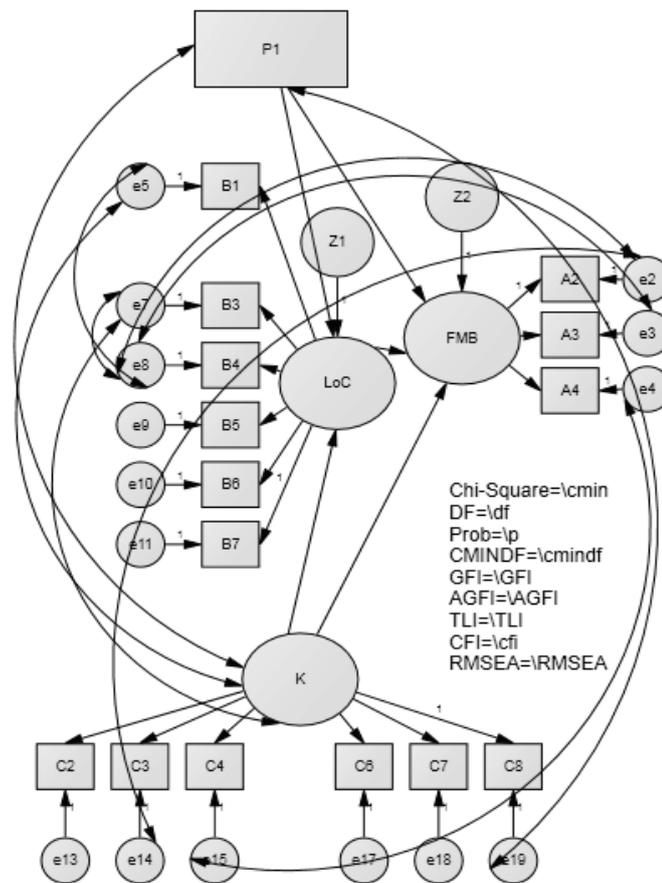
diterima. Hipotesis kedua, ketiga dan kelima dalam penelitian ini tidak dapat dibuktikan, Hal ini dapat dilihat dari nilai *p value*-nya yang lebih besar dari 0,05 dan *Total Effect*-nya juga sangat kecil. Model baru yang berhasil ditemukan dalam penelitian ini disajikan pada Gambar 3.

Pembahasan

Hipotesis pertama dalam penelitian ini membuktikan bahwa kontrol diri (*Locus of Control*) berpengaruh terhadap Perilaku Keuangan (*Financial Management Behavior*) masyarakat Surabaya. Dari hasil pengujian hipotesis yang telah dilakukan, diperoleh hasil bahwa Kontrol diri memang berpengaruh terhadap Perilaku Keuangan. Kontrol diri merupakan variabel psikologis, sehingga bersifat kecenderungan, seseorang memiliki dua kemungkinan yakni cenderung memiliki *Internal Locus of Control* (Kontrol Diri dari diri sendiri) serta *External Locus of Control* (Kontrol Diri yang pihak luar). Hasil penelitian membuktikan bahwa *Locus of Control* berpengaruh positif signifikan terhadap *Financial Management Behavior*.

Dengan demikian, dapat dikatakan apabila seseorang cenderung memiliki *Internal Locus of Control*, maka Perilaku Keuangannya akan mengalami kenaikan atau perbaikan. Begitu juga sebaliknya apabila kontrol diri seseorang mengalami penurunan atau kecenderungan menuju

Gambar 2
Model Akhir



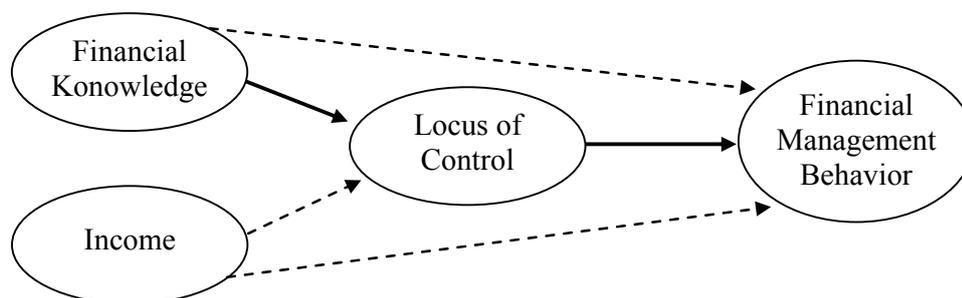
Sumber : Hasil pengolahan data dengan AMOS 20.0.

External Locus of Control, maka Perilaku Keuangannya juga akan mengalami penurunan. Hasil ini sesuai dengan penelitian terdahulu oleh Perry dan Morris (2005), yang juga menyatakan bahwa terdapat hubungan negatif antara *External Locus of Control* dengan *Financial Management Behavior*. Adapun hasil penelitian Grable dkk. (2009) serta Ida dan Chintia Yohana Dwinta (2010), menyatakan bahwa tidak terdapat hubungan negatif antara *External Locus of Control* dengan *Financial Management Behavior*. Jika dihubungkan dengan indikator yang ada, maka seseorang yang cenderung *Internal Locus of Control* adalah orang yang memiliki keyakinan mampu menyelesaikan masalah keuangan sehari-hari, sehingga berusaha melakukan manajemen keuangan yang baik, misal menyisihkan uang untuk menabung dan

membayar tagihan tepat waktu.

Hipotesis kedua dalam penelitian membuktikan Pengetahuan Keuangan (*Financial Knowledge*) tidak berpengaruh terhadap Perilaku Keuangan (*Financial Management Behavior*) masyarakat Surabaya. Dari hasil pengujian hipotesis yang telah dilakukan, diperoleh hasil bahwa Pengetahuan Keuangan tidak signifikan berpengaruh secara langsung terhadap Perilaku Keuangan. Hasil ini sangat berbeda dengan ketiga penelitian sebelumnya. Pada penelitian Perry dan Morris (2005) menyatakan, seseorang dengan Pengetahuan Keuangan yang baik akan memiliki perilaku keuangan yang lebih bertanggungjawab. Penelitian Grable dkk. (2009) serta Ida dan Chintia Yohana Dwinta (2010) menyatakan, terdapat pengaruh *Financial Knowledge* terhadap *Financial Management Behavior*. Hasil yang berbeda

Gambar 3
Model Hasil Penelitian



Keterangan: —> Signifikan - - -> Tidak Signifikan
Sumber: Tabel 2 dan 3.

pada penelitian ini dengan tiga penelitian sebelumnya dapat dikaitkan dengan kondisi lokasi penelitian. Pada dua penelitian sebelumnya Perry dan Morris (2005) serta Grable dkk. (2009), penelitian berlokasi di Negara Amerika Serikat yang tentunya kualitas pendidikan di sana sudah sangat bagus, terutama di bidang pengetahuan keuangan.

Hal ini terkait dengan sistem perekonomian negara tersebut yang menganut kapitalisme, sehingga pengetahuan keuangan sejenis investasi dan sebagainya sudah menjadi konsumsi keseharian masyarakat di sana. Untuk penelitian Ida dan Chintia Yohana Dwinta (2010), lokasi penelitian yaitu Universitas Maranatha sebuah lembaga pendidikan yang tentunya responden berada pada taraf pendidikan yang baik. Berbeda dengan penelitian ini yang berlokasi di Surabaya dengan responden masyarakat Surabaya yang tentunya berasal dari berbagai latar belakang pendidikan. Oleh karenanya dimungkinkan tidak semua atau hanya sebagian kecil responden memiliki pengetahuan keuangan yang baik.

Hipotesis ketiga pada penelitian ini tidak dapat dibuktikan. Dari hasil pengujian hipotesis diperoleh hasil bahwa tingkat Pendapatan tidak signifikan mempengaruhi Perilaku Keuangan seseorang. Hasil ini sama halnya dengan penelitian sebelumnya Ida dan Chintia Yohana Dwinta (2010) serta Grable dkk. (2009) yang menyatakan bahwa tidak terdapat pengaruh *Income* terhadap Perilaku Keuangan seseorang. Berbeda

dengan penelitian Perry dan Morris (2005) yang menyatakan *Income* berpengaruh positif terhadap *Financial Management Behavior*. Pada penelitian Ida, dijelaskan alasan dari tidak adanya hubungan tersebut adalah karena responden dari penelitian tersebut adalah mahasiswa yang mayoritas masih bergantung pada orang tua atau belum memiliki pendapatan tetap dari hasil bekerja, sehingga belum memiliki rasa tanggung jawab dalam mengatur keuangannya sehari-hari. Adapun pada penelitian ini, spesifikasi responden adalah telah bekerja dan memiliki pendapatan tetap setara UMR.

Munculnya hasil yang tidak berpengaruh pada penelitian ini dimungkinkan karena kurangnya kriteria dalam batasan penelitian, di mana peneliti belum memberikan batasan pada status sosial seseorang yaitu Menikah atau Belum Menikah, yang nantinya berpengaruh terhadap jumlah anggota keluarga yang menjadi tanggungan. Tentunya akan ada perbedaan dalam alokasi penggunaan pendapatan antara seseorang yang masih berstatus belum menikah, sudah menikah dan belum memiliki anak, serta sudah menikah dan memiliki anak. Selain itu, lamanya bekerja juga perlu diperhatikan, karena tentunya ada perbedaan perilaku seseorang yang baru satu tahun bekerja dengan yang sudah lebih dari lima tahun bekerja.

Meskipun tidak signifikan dalam mempengaruhi, namun *Income* tetap memiliki peran dalam membentuk Perilaku Keuangan seseorang. Dari pengujian hipotesis,

Tabel 4
Ringkasan Pembahasan Uji Hipotesis

Hipotesis	Perry 2005	Grable 2010	Ida 2009	Penelitian Ini
<i>Locus of Control</i> berpengaruh positif terhadap <i>Financial Management Behaviour</i>	Ya	Tidak	Tidak	Ya
<i>Financial Knowledge</i> berpengaruh terhadap <i>Financial Management Behavior</i>	Ya	Ya	Ya	Tidak
<i>Income</i> berpengaruh terhadap <i>Financial Management Behavior</i>	Ya	Tidak	Tidak	Tidak
<i>Locus of Control</i> memediasi hubungan <i>Financial Knowledge</i> dengan <i>Financial Management Behavior</i>	Ya	Ya	-	Ya
<i>Locus of Control</i> memediasi hubungan <i>Income</i> dengan <i>Financial Management Behavior</i>	Ya	Tidak	-	Tidak

diperoleh bahwa *Direct Effect Income* terhadap *Financial Management Behavior* adalah -0,073, yang artinya bahwa semakin kecil pendapatan seseorang maka perilaku keuangan yang bertanggungjawab akan semakin meningkat. Sebaliknya, semakin tinggi pendapatan seseorang, maka perilaku keuangan semakin buruk. Hasil ini dapat dikaitkan dengan praktik belanja impulsif yang sering terjadi pada masyarakat yang hidup di kota besar seperti Surabaya. Secara garis besar dapat dilihat kondisi kota Surabaya yang banyak memiliki lokasi wisata belanja dan kuliner yang mengakibatkan probabilitas praktik belanja impulsif semakin besar. Sehingga semakin tinggi pendapatan seseorang, semakin besar hasrat membelanjakan uang tersebut tidak hanya untuk kebutuhan tetapi juga keinginan sehari-hari.

Hipotesis keempat dalam penelitian ini berhasil dibuktikan. Dari hasil pengujian hipotesis di atas, diperoleh bahwa Kontrol diri memediasi pengaruh Pengetahuan keuangan terhadap Perilaku keuangan. Dengan kata lain, seseorang yang memiliki pengetahuan keuangan yang baik akan membentuk kontrol diri yang baik pula (cenderung memiliki *Internal LOC*) sehingga membentuk perilaku keuangan yang lebih bertanggung jawab. Hasil penelitian ini sesuai dengan dua penelitian sebelumnya Perry dan Morris (2005) serta Grable dkk. (2009) menyatakan *Locus of Control* memediasi pengaruh *Financial Knowledge* terhadap

Financial Management Behavior.

Jika dikaitkan dengan indikator yang ada, maka seseorang yang tahu cara serta manfaat menyusun rencana (anggaran) keuangan keluarga akan membentuk kontrol diri yang lebih baik berupa keyakinan mampu dalam menyelesaikan masalah keuangan sehari-hari sehingga berusaha melakukan manajemen keuangan yang baik, misal mnyisihkan uang untuk menabung dan membayar tagihan tepat waktu. Dari uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa pengetahuan keuangan seseorang tidak akan berguna bagi dirinya, kecuali individu tersebut menyadari bahwa nasib keuangan sehari-hari ditentukan oleh diri masing-masing (Perry dan Morris 2005).

Hipotesis kelima dalam penelitian ini tidak berhasil dibuktikan. Dari hasil pengujian hipotesis di atas, didapati bahwa Kontrol diri tidak signifikan memediasi pengaruh Pendapatan terhadap Perilaku keuangan. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian sebelumnya Grable dkk. (2009) menyatakan *Locus of Control* tidak memediasi pengaruh *Financial Knowledge* terhadap *Financial Management Behavior*. Berbeda dengan Perry dan Morris (2005) yang mengatakan *Locus of Control* memediasi pengaruh *Financial Knowledge* terhadap *Financial Management Behavior*. Pada penelitian tersebut, terbukti teori *SelfEfficacy* atau penilaian seseorang terhadap kemampuan diri yang disesuaikan

dengan hasil yang dicapai, terdapat pada masyarakat Amerika. Atau dapat dijelaskan bahwa masyarakat Amerika memiliki *SelfEfficacy* yang baik, dengan cara tiap individu mampu menilai kemampuan diri secara finansial sehingga mampu melakukan penyesuaian pada hal-hal yang ingin dicapai. Proses penyesuaian itulah yang identik dengan usaha mewujudkan Perilaku keuangan yang bertanggungjawab. Secara ringkas hasil penelitian ini dapat dilihat pada Tabel 4.

SIMPULAN, IMPLIKASI, SARAN DAN KETERBATASAN

Melalui hasil analisis yang telah dilakukan sebelumnya dapat disimpulkan bahwa “*Locus of Control* berpengaruh signifikan terhadap *Financial Management Behavior*”. *Financial Knowledge* tidak berpengaruh langsung terhadap *Financial Management Behavior* namun berpengaruh tidak langsung. Pengaruh *Financial Knowledge* terhadap *Financial Management Behavior* dimediasi oleh *Locus of Control*. Namun *Locus of Control* tidak mampu memediasi pengaruh *Income* terhadap *Financial Management Behavior*. Secara langsungpun pendapatan tidak berpengaruh signifikan terhadap *Financial Management Behavior*

Beberapa saran perlu disampaikan di sini sebagai berikut. Peneliti selanjutnya : 1) harus menggunakan *Cluster Sampling* berdasarkan wilayah responden, sehingga tingkat generalisasinya lebih dapat dipertanggungjawabkan, 2) dalam penyusunan pernyataan pada kuesioner, mereka perlu diperhatikan penggunaan kata agar tidak menimbulkan ambiguitas, 3) memodifikasi model yang dihasilkan dalam penelitian ini dengan memasukkan variabel lain yang secara teoritis berpengaruh terhadap *Financial Management Behavior* atau variabel moderasi untuk lebih menyempurnakan model Perilaku Keuangan.

Adapun bagi masyarakat Surabaya, mereka disarankan sebagai berikut: 1) diharapkan untuk kedepannya masyarakat Surabaya dapat membuat perencanaan keuangan

agar dapat melatih perilaku keuangan yang lebih bertanggungjawab. 2) bagi masyarakat Surabaya terutama penanggung jawab keuangan, perlu menyadari bahwa kemampuan mengambil keputusan untuk menyelesaikan permasalahan keuangan sangatlah penting.

Hal di atas perlu dilatih terus menerus, selain untuk memperoleh penyelesaian dari masalah itu sendiri, tiap individu juga dapat melatih psikisnya untuk lebih cenderung memiliki kontrol diri yang lebih bagus (*Internal Locus of Control*), 3) Masyarakat Surabaya perlu menambah pengetahuan keuangan melalui membaca buku, *browsing* di *internet*, atau mengikuti seminar terkait dunia keuangan sehingga dapat melakukan perencanaan keuangan dengan lebih bertanggung jawab.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, ada beberapa keterbatasan yang ada dalam penelitian ini, diantaranya : 1) Penyebaran kuesioner dalam penelitian ini tidak merata untuk setiap wilayah, sehingga generalisasinya lemah karena tidak cukup representatif untuk mewakili seluruh wilayah di Surabaya 2) Batasan penelitian yang berupa tingkat pendapatan, pada penelitian ini setara dengan UMR 2012 yaitu Rp 1.500.000. dirasa agak sulit memiliki perilaku keuangan yang bertanggungjawab, karena apabila seseorang berpendapatan rendah terutama pada kondisi orang yang sudah berkeluarga dan memiliki anak cukup sulit untuk melakukan perencanaan keuangan yang baik. 3) pernyataan dalam kuesioner yang multi tafsir atau ambigu sehingga membingungkan responden atau hanya dimengerti oleh kalangan tertentu saja. 4) Variabel yang diteliti hanya terbatas pada *Financial Knowledge*, *Locus of Control*, *Income* dan *Financial Management Behavior*.

DAFTAR RUJUKAN

- Case, Karl E, 2007, *Prinsip-prinsip Ekonomi*, Edisi Kedelapan, New Jersey : Pearson.
- Grable, John E, Joo Yung Park, dan So Hyun Joo, 2009, 'Explaining financial management behavior for Koreans

- living in the United States', *The Journal of Consumer Affairs*, Vol. 43, No. 1. 80: 107.
- Henry Faizal Noor, 2009, *Investasi, Pengelolaan Keuangan Bisnis, dan Pengembangan Ekonomi Masyarakat*, Jakarta : Indeks.
- Ida dan Chintia Yohana Dwinta, 2010, 'Pengaruh locus of control, financial knowledge, dan income terhadap financial management behavior', *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*, Vol. 12, No. 3: 131 – 144.
- Imam Ghozali dan Fuad, 2011, *Structural Equation Modelling*, Semarang : BP UNDIP.
- Imam Ghozali, 2006. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*, Universitas Diponegoro. Semarang
- Mudrajad Kuncoro, 2009, *Metode Riset untuk Bisnis dan Ekonomi*, Edisi ketiga, Jakarta : Erlangga.
- Mankiw, N Gregory, 2003, *Pengantar Ekonomi*, Edisi ke-2 Jilid 2, Jakarta: Erlangga.
- Perry, Vanessa G, dan Marlene D Morris, 2005, 'Who is in control? The role of self perception, knowledge, and income in explaining consumer financial behavior', *The Journal of Consumer Affairs*, Vol. 39, No. 2. 299: 313.
- Robbins, Stephen P, dan Timothy A Judge, 2008, *Perilaku Organisasi*, Edisi 12 Jilid 1, Jakarta : Salemba Empat.